

PENANGGULANGAN SAMPAH BERKELANJUTAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Silvia Rahayu, Suci Marselina, Dewi Ernita, Osi Hayuni Putri, Fitriana Afrianti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

*Email: silviarahayu@stie-sak.ac.id

Abstrak*

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menerapkan penanggulangan sampah berkelanjutan melalui pemberdayaan Masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di Desa Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan menjaga kebersihan lingkungan mulai membaik dengan adanya kegiatan komunikasi massa dan komunikasi personal. Komunikasi massa dilakukan melalui FGD serta memasang spanduk di beberapa tempat strategis di Desa Talang Lindung, sedangkan komunikasi personal dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan secara door to door serta membagikan brosur. Terjadi perubahan knowledge, attitude dan behavior Masyarakat setelah dilakukan komunikasi massa dan personal, dilakukan evaluasi dan monitoring dengan bekerjasama dengan Kepala Desa Talang Lindung. Hasil pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku komunikasi personal lebih berpengaruh dibandingkan dengan komunikasi massa. Dari hasil evaluasi dan monitoring diketahui bahwa untuk meningkatkan knowledge dapat digunakan komunikasi massa, namun perubahan perilaku lebih berpengaruh apabila digunakan komunikasi personal. Dengan adanya komunikasi massa melalui FGD dan pemasangan spanduk, masyarakat yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu bahwasanya terdapat peraturan perundang-undangan yang mengatur terkait pembuangan sampah. Penyuluhan secara door to door, masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah rumah tangga, salah satunya dengan membedakan sampah berdasarkan jenisnya. Sampah-sampah anorganik seperti plastik dapat di daur ulang dan menjadi barang yang bernilai guna. Sampah organik seperti sisa makanan dapat dijadikan pupuk kompos. Dengan memahami hal tersebut, maka kesadaran dan kepedulian Masyarakat dalam pengelolaan sampah khususnya sampah rumah tangga di Desa Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh akan semakin membaik.

Kata kunci: Penanggulangan Sampah, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah di kota-kota di Indonesia sampai saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai kendala dalam melaksanakan pengelolaan sampah tersebut

meliputi kendala ekonomi, sosial budaya maupun penerapan teknologi. Permasalahan pengelolaan persampahan menjadi sangat serius di perkotaan akibat kompleksnya permasalahan yang dihadapi dan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga pengelolaan persampahan sering diprioritaskan penanganannya di daerah perkotaan (Priska et al., 2023). Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 28H Ayat 1 dijelaskan bahwa Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Hal ini tentunya terkait dengan masalah pengelolaan sampah agar Masyarakat mendapatkan kualitas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Untuk mewujudkan hal ini pemerintah berkewajiban untuk menangani pengelolaan sampah di Tengah masyarakat.

Berdasarkan peraturan daerah Kota Sungai Penuh Nomor “09 Tahun 2013” sebagaimana dimaksud pada “ayat 2 pasal 2”, pengelolaan sampah dilaksanakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas kelestarian, asas keuntungan, asas keadilan, asas kepedulian, asas keterpaduan, asas mengikuti prinsip meliputi : prinsip keselamatan, keamanan dan nilai ekonomi. Demikian pula dalam “Pasal 3 (tiga)”, dimana tujuan pengelolaan sampah adalah: a) Mengurangi jumlah dan dampak limbah; b) peningkatan kualitas lingkungan; c) peningkatan kesehatan masyarakat dan; d) Mengubah limbah menjadi sumber daya.

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Sungai Penuh dalam pengelolaan sampah adalah menyelenggarakan pemindahan sementara tempat sampah semi permanen, permanen. tempat sampah. , gerobak, truk sampah. (TPS) ke Tempat Penyimpanan Akhir (TPA). Meskipun Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Sungai Penuh telah ada dan memberikan landasan hukum untuk pengelolaan sampah, namun masih terdapat kesenjangan dalam kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengumpulan dan pemisahan sampah, serta keterbatasan akses masyarakat terhadap informasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengelolaan sampah yang efektif. kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang dampak negatif dari penanganan sampah yang tidak tepat merupakan sebagian permasalahan yang perlu diatasi. Masyarakat mungkin tidak sepenuhnya menyadari bahwa penumpukan sampah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, dan kerugian ekonomi (Mustikawati et al., 2023)

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik melalui pendekatan edukasi dan kampanye yang efektif. Selain itu, terdapat permasalahan dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh. Beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dapat mencakup kurangnya motivasi, keterbatasan akses terhadap infrastruktur pengelolaan sampah, atau kurangnya

pengetahuan tentang tata cara yang benar dalam mengelola sampah. Dalam hal ini, diperlukan langkah-langkah yang dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat, seperti penyediaan fasilitas pengumpulan sampah yang memadai, penyuluhan mengenai praktik pengelolaan sampah yang benar, dan pemberian insentif untuk mendorong keterlibatan masyarakat. masalah lainnya adalah keterbatasan akses masyarakat terhadap informasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengelolaan sampah yang efektif. Masyarakat mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi mengenai pengelolaan sampah, seperti jadwal pengumpulan sampah, lokasi tempat pembuangan akhir, atau metode pemisahan yang benar. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti fasilitas pengumpulan sampah yang cukup dan tempat pembuangan akhir yang sesuai juga dapat menghambat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu berupaya meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan sampah yang lebih baik. Untuk itu perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penanggulangan Sampah Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan pemerintah Desa Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.

METODE PELAKSANAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode komunikasi massa dan komunikasi personal. Komunikasi massa dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan komunikasi personal dilakukan secara *door to door*. Metode FGD dilakukan dengan cara mengumpulkan Masyarakat di Kantor Kepala Desa Talang Lindung atau di Gedung serbaguna Desa Talang Lindung, sedangkan metode komunikasi personal dengan cara *door to door*, kami mendatangi masyarakat dari rumah ke rumah, memperkenalkan diri dan menanyakan kesediaan untuk diberikan penyuluhan terkait permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan ini kami lakukan dengan bekerjasama dengan pemerintah Desa Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh.

HASIL KEGIATAN

Komunikasi lingkungan adalah proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, dan implementasinya terhadap lingkungan. Komunikasi lingkungan adalah sarana pragmatis dan konstitutif untuk memberikan pemahaman manusia dengan lingkungan serta hubungan manusia dengan alam. Ini merupakan sebuah media simbolik yang digunakan untuk membangun masalah lingkungan dan menegosiasi perbedaan respons dalam masyarakat. Dengan kata lain, komunikasi lingkungan digunakan untuk menciptakan kesepahaman mengenai permasalahan lingkungan (Dilla Sumadi, 2007) Komunikasi lingkungan tidak begitu banyak bertujuan pada penyebaran informasi, tetapi pada visi bersama tentang masa

depan yang berkelanjutan dan pada pengembangan kapasitas dalam kelompok sosial untuk memecahkan atau mencegah masalah lingkungan. Komunikasi lingkungan membuat penggunaan metode, instrumen dan teknik yang efisien yang mapan dalam komunikasi pembangunan, pendidikan orang dewasa, pemasaran sosial, penyuluhan pertanian, hubungan masyarakat, pelatihan non formal, dan lain sebagainya (Effendy, 2008).

Komunikasi lingkungan memiliki dua fungsi : 1. Pragmatis : Komunikasi lingkungan secara pragmatis berkaitan dengan pendidikan, kewaspadaan, meyakinkan, memobilisasi, dan membantu manusia mengatasi masalah-masalah lingkungan. 2. Konstitutif : Komunikasi lingkungan secara konstitutif meliputi aspek mengatur, menyusun, serta menggambarkan permasalahan lingkungan itu sendiri sebagai subjek bagi pemahaman manusia (Lestari, 2016)

Komunikasi lingkungan terkait erat dengan pendidikan lingkungan non formal, yaitu proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan, nilai, sosial ekonomi dan keterampilan teknis terkait prosedur yang memfasilitasi perubahan norma dan praktik menuju pembangunan berkelanjutan melalui tindakan pemecahan masalah. Komunikasi lingkungan menjembatani pokok bahasan masalah lingkungan dan proses sosiopolitik terkait pembuat kebijakan dan partisipasi publik. Komunikasi lingkungan berkaitan erat dengan aktivitas pendidikan dan pelatihan yang akan menjembatani pengetahuan dan perubahan perilaku berorientasi tindakan, yaitu kesepakatan ilmiah dan kesepakatan sosial tentang masalah lingkungan tertentu. Partisipasi publik yang tinggi sangat diperlukan untuk penerimaan, kredibilitas dan keberlanjutan program lingkungan (Cangara, 2022)

Komunikasi lingkungan sebagai interaksi dua arah dari proses sosial yang memungkinkan orang yang bersangkutan untuk memahami faktor-faktor lingkungan tertentu dan saling ketergantungan, Komunikasi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat merespon setiap tanda-tanda yang tepat dari lingkungan dengan kesejahteraan baik peradaban manusia dan sistem biologis alami. Komunikasi lingkungan sangat dipengaruhi oleh pandangan dunia atau orientasi budaya terhadap Tuhan, kehidupan, kematian, alam semesta, kebenaran, materi (kekayaan) dan isu-isu filosofis lainnya yang berkaitan dengan kehidupan (Yenrizal, 2017).

Secara umum penanganan yang baik untuk sampah memiliki 4 (empat) prinsip, yang sering dikenal dengan 4R, yaitu: (Kusminah, 2018) 1. *Reduce* (Mengurangi), sebisa mungkin kita mengurangi penggunaan material atau konsumsi terhadap barang jadi, sehingga jumlah sampah yang dihasilkan relatif sedikit. 2. *Reuse* (Memakai Kembali), hindari barang-barang sekali pakai, usahakan memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hal ini setidaknya bisa memperpanjang jangka waktu sebuah barang atau benda menjadi sampah. 3. *Recycle* (Mendaur Ulang), usahakan untuk memilih dan memilah sampah yang masih dapat digunakan atau tidak, jika terdapat sampah yang bisa di daur ulang usahakan jadikan sampah itu menjadi sebuah produk yang berguna. 4. *Replace*

(Mengganti), usahakan lebih teliti dalam pemilihan barang atau kebutuhan, ganti barang sekali pakai dengan barang yang lebih tahan lama serta usahakan memakai barang yang ramah lingkungan untuk mengganti barang-barang yang sulit di daur ulang (Fauziah, 2022)

Sebelum dilaksanakannya kegiatan komunikasi kepada masyarakat, maka perlu dipersiapkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam kegiatan komunikasi ini. Adapun unsur-unsur yang diperlukan diantaranya yaitu penetapan tujuan komunikasi, komunikator, target sasaran, dan pesan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, penulis meminta izin kepada Kepala Desa Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh dan penulis diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan ini di Desa tersebut. Survei kondisi awal terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat sebelum adanya kegiatan komunikasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Kepala Desa Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh dan wawancara dengan salah satu warga yang terdampak akibat adanya pembuangan sampah ilegal. Selain itu, dilakukan pula pre-test untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga sebelum dilakukannya kegiatan komunikasi (Budyatna, 2015)

Berdasarkan analisis situasi yang ada di masyarakat, maka diputuskan bahwa metode yang digunakan adalah komunikasi massa dan komunikasi personal. Komunikasi massa yang digunakan ialah FGD menggunakan spanduk, sedangkan komunikasi personal dengan metode *door to door* yaitu memberikan penyuluhan kepada masyarakat secara personal. Komunikasi massa yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu brosur yang berisi larangan membuang sampah di sekitar lokasi pembuangan sampah ilegal. Dengan adanya pemasangan spanduk tersebut, maka dapat memberi tahu kepada warga bahwasanya pembuangan sampah turut diatur oleh undang-undang. Terdapat sanksi yang menyertai dari tindakan pelanggaran undang-undang. Dengan demikian, maka muncul kesadaran dari masyarakat yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu

Sementara itu, komunikasi personal dilakukan dengan mendatangi rumah warga satu per satu. Kami memberikan penyuluhan menggunakan media berupa brosur dan memberikan penjelasan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar. Tidak hanya itu, kami juga memberikan motivasi kepada warga yang dikunjungi untuk lebih menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah di tempat pembuangan sampah yang resmi.

Setelah dilakukannya penyuluhan baik secara komunikasi massa dan komunikasi personal (*door to door*), yaitu kami mendatangi rumah-rumah untuk membagikan brosur dan menjelaskan bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga, pengetahuan masyarakat menjadi bertambah yaitu sebesar 80%. Begitu juga dengan sikap (*attitude*) masyarakat, hanya setengah dari masyarakat sasaran yang merasa diperlukannya penyuluhan terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Namun setelah kegiatan penyuluhan, terjadi perubahan sikap masyarakat di mana bertambahnya masyarakat yang merasa diperlukannya pengelolaan sampah rumah tangga demi menjaga

kelestarian lingkungan. Untuk perilaku (*behavior*) masyarakat, saat dilaksanakan pretest diketahui hanya sedikit dari masyarakat yang memberikan perlakuan tertentu terhadap sampah sebelum dibuang, seperti memilah-milah sampah sesuai jenisnya. Setelah dilaksanakannya penyuluhan, jumlah masyarakat yang memberi perlakuan tertentu sebelum sampah dibuang menjadi bertambah.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa dalam perubahan perilaku, komunikasi personal jauh lebih berpengaruh dibandingkan dengan komunikasi massa. Untuk meningkatkan knowledge dapat digunakan komunikasi massa, namun untuk perubahan perilaku lebih berpengaruh jika digunakan komunikasi personal. Ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat Karuniawati et al. (2019) yang menyatakan bahwa penyuluhan door to door lebih efektif dibandingkan dengan penyuluhan secara massa. Afriyadi (2015) menjelaskan bahwa komunikasi personal merupakan komunikasi yang efektif, bila terjadi pengertian, menimbulkan kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan perubahan perilaku.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan komunikasi lingkungan yang dilakukan dengan metode personal ini adalah meningkatnya kepedulian dan kesadaran masyarakat Desa Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, yaitu masyarakat sudah mulai membedakan sampah kering dan sampah basah. Dalam membangun kepedulian masyarakat Desa Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, maka diperlukan sebuah strategi komunikasi menjadi langkah awal dan penentu dalam bagaimana komunikasi lingkungan akan dijalankan. Langkah dalam strategi komunikasi lingkungan terdiri dari beberapa tahapan. Berikut tahapan dan Langkah-langkah dalam strategi komunikasi lingkungan. (Eliza, 2021) Tahap penilaian Tahap ini terdiri dari langkah analisis situasi dan identifikasi masalah, analisis pihak/pelaku yang terlibat, dan tujuan komunikasi.

Masyarakat sebagai sasaran komunikasi lingkungan perlu dikenali sehingga pesan dapat disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang akan dituju. Apabila pencemaran lingkungan diakibatkan oleh perilaku masyarakat dan belum ada kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup, maka saatnya masyarakat sebagai stakeholder utama ditempatkan sebagai pelaku utama dalam melestarikan lingkungan hidup. Tujuan awal komunikasi lingkungan perlu dikaji dengan baik sehingga pesan dapat dibentuk dan disesuaikan dengan tujuan komunikasi (Bungin B, 2009) Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring serta diskusi dengan pihak Kepala Desa, diketahui bahwa pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga cukup tinggi, namun sikap dan praktik masyarakat masih menengah ke bawah. Dalam hal ini, strategi komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh kami yaitu menggunakan metode *door to door*, dimana kami mendatangi masyarakat sasaran dari rumah ke rumah.

Selain itu, berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Desa, kami juga memutuskan untuk menggunakan spanduk sebagai salah satu media komunikasi visual tercetak yang

akan dipasang di sekitar lokasi pembuangan sampah ilegal. Tahap produksi pesan Tahap ini terdiri dari langkah desain pesan dan produksi media. Pesan-pesan komunikasi lingkungan lebih diarahkan pada upaya untuk mengubah kebiasaan yang tidak peduli terhadap pengelolaan sampah dan masih membuang sampah tidak pada tempatnya dan membangun kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Media yang digunakan dalam kegiatan komunikasi lingkungan ini berupa brosur dan spanduk, yaitu sebagai komunikasi visual tercetak. Brosur didesain semenarik mungkin sehingga dapat mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Sedangkan untuk spanduk, berisi larangan kepada masyarakat agar tidak membuang sampah di sekitar tempat pembuangan sampah yang ilegal tersebut, dan juga berisi punishment yang disertai dengan adanya peraturan daerah yang melarang masyarakat untuk membuang sampah sembarangan.



Gambar 1. Contoh Spanduk untuk Larangan Membuang Sampah Sembarangan

Tahap aksi dan refleksi Tahap aksi dan refleksi terdiri dari langkah penyebaran media, langkah dokumentasi, monitoring dan evaluasi. Komunikasi terkait dengan larangan membuang sampah sembarangan dan pengolahan sampah berkelanjutan di Desa Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh dilakukan dengan komunikasi massa dengan cara mengumpulkan masyarakat di kantor desa atau Balai Adat, kegiatan dilakukan dengan cara Focus Group Discussion, dalam hal ini Masyarakat diberikan penyuluhan dan arahan tentang pengelolaan sampah, memisahkan antara sampah organic dan sampah anorganik.



Gambar 2. Strategi Komunikasi dilakukan melalui Komunikasi Massa

Upaya penyadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga melalui komunikasi lingkungan kuncinya ada pada prioritas dan komitmen masyarakat dan stakeholder terkait. Pada tahap ini, kami membagikan brosur kepada warga secara *door to door* dan menjelaskan kepada warga isi dari brosur tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan tetap mematuhi standar protokol kesehatan menimbang situasi saat ini yang masih pandemi. Kami juga melakukan pemasangan spanduk di salah satu lokasi tempat pembuangan sampah yang ilegal seperti yang terlihat. Setelah itu, kami melakukan post-test untuk mengetahui apakah ada perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga.



Gambar 3. Strategi Komunikasi dilakukan secara Komunikasi Personal (*door to door*)

Untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan komunikasi lingkungan ini, dilakukan proses monitoring terhadap warga setempat dan tempat pembuangan sampah yang ilegal. Salah satu bentuk evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh pihak Desa yaitu dengan mengadakan iuran sampah setiap bulannya. Untuk sampah ditempatkan oleh Masyarakat di depan rumah setiap harinya, dan setiap sorenya akan di angkut

dengan menggunakan kendaraan roda 3. Untuk pengelolaan kendaraan ini dikelola oleh Desa, Sampah tersebut selanjutnya akan dibuang di tempat penampungan sementara. Dengan adanya kendaraan ini diharapkan mampu mempermudah Masyarakat untuk membuang sampah sehingga sampah tidak berserakan sehingga kelestarian lingkungan dapat terjaga.



Gambar 4. Pengangkutan Sampah dengan Kendaraan Roda

Setelah dilakukan komunikasi baik secara massa ataupun personal, masyarakat telah memisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik. Hal ini bermanfaat untuk mempermudah kendaraan roda 3 untuk mengambil sampah dan membuangnya ke tempat pembuangan sementara. Untuk jenis sampah yang dapat didaur ulang seperti : karton, plastic gelas minuman, alat rumah tangga berbahan tembaga dan alumunium akan dipisahkan karena dapat diperjualbelikan. Selain itu untuk beberapa masyarakat yang mempunyai sisa lahan cukup besar di sekitar rumah membuat lubang untuk tempat pembuangan sampah organik yang selanjutnya akan dijadikan pupuk kompos dan dapat dimanfaatkan Kembali.



Gambar 5. Pembuatan lubang pembuangan sampah organik yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos

Beberapa warga yang belum mau terlibat dalam program ini salah satunya dikarenakan oleh permasalahan ekonomi. Isu ini lebih lanjut akan menjadi pertimbangan oleh Kepala Desa dalam membuat keputusan subsidi antar warga, sehingga permasalahan sampah akan bisa terselesaikan. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh. Dalam mewujudkan keberlanjutan program ini yaitu dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh, maka dilakukan kegiatan gotong royong oleh pihak Desa setempat secara rutin. Selain itu, juga diperlukan koordinasi oleh pihak Desa setempat untuk mengadakan bank sampah anorganik sehingga sampah tersebut dapat di daur ulang. Dengan menjaga kebersihan salah satunya melalui membuang sampah pada tempatnya serta memisahkan antara sampah organik dan organik. Bersih pangkal sehat dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, lingkungan bersih diharapkan meningkatkan kesehatan dilingkungan keluarga serta sekitar masyarakat. Mencegah banjir serta meningkatkan kualitas air dalam menopang kehidupan kita sehari-hari. Menjaga Keindahan Lingkungan, membuang sampah pada tempatnya juga berkaitan erat dengan keindahan lingkungan. Sampah yang dibuang sembarangan akan mengganggu keindahan lingkungan dan menampilkan kesan kumuh. Lingkungan sebagus apa pun pasti tampak kotor dan tidak menarik jika dipenuhi tumpukan sampah. Besarnya angka pembuangan sampah apabila tidak dikelola dengan baik, salah satunya dengan membuang sampah pada tempatnya, dapat menjadi masalah lingkungan yang fatal. Mulai dari banjir, kelangkaan air bersih, polusi udara hingga munculnya berbagai macam virus dan bakteri.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat Desa Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan menjaga kebersihan lingkungan mulai membaik dengan adanya kegiatan komunikasi massa dan komunikasi personal. Komunikasi massa dilakukan melalui FGD dan pemasangan spanduk di tempat strategis yang ada di Desa Talang Lindung, sedangkan komunikasi personal dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan secara door to door serta membagikan brosur dan memberikan penjelasan tentang pengelolaan sampah. Untuk mengetahui perubahan knowledge, attitude dan behavior Masyarakat Setelah dilaksanakan penyuluhan dan pemasangan spanduk, dilakukan monitoring dan evaluasi dengan bekerja sama dengan kantor Kepala Desa.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku komunikasi personal lebih berpengaruh dibandingkan dengan komunikasi massa. Dengan adanya komunikasi massa melalui spanduk, masyarakat yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu bahwasanya terdapat peraturan perundang-undangan yang mengatur terkait pembuangan sampah. Untuk penyuluhan secara door to door, masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah rumah tangga, salah satunya dengan membedakan sampah berdasarkan jenisnya. Sampah-sampah anorganik seperti plastik dapat di daur ulang dan menjadi barang yang bernilai guna. Dan sampah organik seperti sisa makanan dapat dijadikan pupuk kompos. Dengan memahami hal tersebut, maka kesadaran dan kepedulian masyarakat di Desa Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh akan semakin membaik. Selain itu, bagi Masyarakat yang mempunyai tanah di sekitar lokasi tempat tinggal dapat membuang lubang untuk pembuangan sampah organik yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan pupuk kompos.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyatna. (2015). Teori-Teori Komunikasi Antar Pribadi. Prenada Media.
- Bungin B. (2009). Strategi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi KOMunikasi di Masyarakat. Penerbit Kencana
- Cangara, H. (2022). Perencanaan dan Strategi Komunikasi (Edisi Revi). PT Raja Grafindo Persada.
- Dilla Sumadi. (2007). Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu. Penerbit Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, O. U. (2008). Dinamika Komunikasi. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Eliza. (2021). Strategi Komunikasi Model Pengembangan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, 12(3), 406–412.
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i3>
- Fauziah, A. (2022). Model Komunikasi Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru Skripsi
- Lestari, O. H. P. dan I. D. (2016). PENGARUH MODAL DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TANJUNG BAJURE KOTA SUNGAI PENUH. 2(September), 1–23.
- Mustikawati, A. H., Ardianti, D., & Hermawan, V. (2023). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Penanganan Sampah Di Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung. Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi, 1(1), 42–52.
<https://doi.org/10.30743/jdkik.v1i1.6461>
- Priska, S., Frinaldi, A., & Syamsir. (2023). Kebijakan Pengelolaan Sampah Oleh Pemerintah Kota Sungai Penuh Kerinci. ... : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ..., 8(2).
<http://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/24834%0Ahttps://jim.usk.ac.id/sejarah/article/download/24834/11641>
- Yenrizal. (2017). Lestarian Bumi dan Komunikasi Lingkungan. Deepublish.